

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI SMK KESEHATAN BINATAMA SLEMAN YOGYAKARTA

Novi Istanti¹ Patria Asda² Antok Nurwidi Antara³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta
email: noviistanti@yahoo.com

ABSTRACT

Adolescent reproductive health has become a global issue today. The main problems of adolescent reproductive health (ARH) in Indonesia are the lack of information on reproductive health, the problem of shifting adolescent sexual behavior, inadequate health services, and inadequate legislation. Data shows that the age of early marriage is still quite high, largely due to unwanted pregnancies, the discovery of new HIV cases in adolescents, and drug use among adolescents, therefore, it is necessary to understand the maintenance of reproductive hygiene, the reproductive process, and the impact of irresponsible behavior. Accurate and correct adolescent knowledge about reproductive health issues is crucial to support efforts to improve adolescent reproductive health status and control birth rates through regulating the age of marriage. The target group for this community service activity was adolescents at Binatama Health Vocational School. Respondents in this activity numbered 75 adolescents. The community service method used was a pre-test-counseling-post-test. The results of the community service showed an increase in adolescent knowledge before and after being provided with reproductive health education.

Keywords : . Education, Reproductive Health, Adolescents

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi remaja sudah menjadi isu global saat ini. Permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja (KRR) di Indonesia yaitu kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi, masalah pergeseran perilaku seksual remaja, pelayanan kesehatan yang kurang baik serta perundang-undangan yang belum mendukung. Data menunjukkan masih cukup tingginya usia perkawinan usia dini yang sebagian besar disebabkan karena kehamilan yang tidak diinginkan, temuan kasus HIV baru pada remaja serta penggunaan NAPZA di kalangan remaja, sehingga perlunya adanya pemahaman mengenai pemeliharaan kebersihan alat reproduksi, proses reproduksi serta dampak dari perilaku yang tidak bertanggung jawab. Pengetahuan remaja yang tepat dan benar, status kesehatan reproduksi remaja dan pengendalian angka kelahiran melalui pengaturan angka usia nikah. Kelompok sasaran untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah remaja SMK Kesehatan Binatama. Responden dalam kegiatan ini berjumlah 75 remaja. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah *pre test*-penyuluhan-*post test*. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : Edukasi, Kesehatan Reproduksi, Remaja

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja sudah menjadi isu global saat ini. Berbagai upaya telah dilakukan untuk membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran sikap dan perilaku seksual yang bertanggung jawab. Permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja (KRR) di Indonesia yaitu kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi, masalah pergeseran perilaku seksual remaja, pelayanan kesehatan yang kurang baik serta perundang-undangan yang belum mendukung. Pada saat ini situasi remaja semakin hari semakin meminta perhatian, karena bertambahnya kenakalan remaja. Sehingga segala usaha harus dilakukan untuk menanggulangnya, agar generasi muda Indonesia dapat diselamatkan (Dungga & Ihsan, 2023).

Untuk mempersiapkan remaja yang berkualitas, dimana masa tersebut merupakan masa yang penting dalam pertumbuhan manusia (Sebayang, dkk, 2018; Anjan & Susanti, 2019; Kusmiran, 2014). Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, sering kali berakar dari defisit informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi (Djama, 2017; Andira, 2013). Tiga permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja atau dikenal sebagai Triad KRR, yang meliputi masalah seksualitas, HIV dan AIDS serta Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA). Tiga hal tersebut masih menjadi ancaman yang serius bagi remaja. Data menunjukkan masih cukup tingginya usia perkawinan usia dini yang sebagian besar disebabkan karena kehamilan yang tidak diinginkan, temuan kasus HIV baru pada remaja serta penggunaan NAPZA di kalangan remaja (Meilani, 2024).

Reproduksi Remaja atau dikenal sebagai Triad KRR, yang meliputi masalah seksualitas, HIV dan AIDS serta Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA). Tiga hal tersebut masih menjadi ancaman yang serius bagi remaja. Data menunjukkan masih cukup tingginya usia perkawinan usia dini yang sebagian besar disebabkan karena kehamilan yang tidak diinginkan, temuan kasus HIV baru pada remaja serta penggunaan NAPZA di kalangan remaja (Meilani, 2024).

Banyak sekali hal-hal yang berkaitan dengan hal ini, mulai dari pemahaman mengenai perlunya pemeliharaan kebersihan alat reproduksi, pemahaman mengenai proses-proses reproduksi serta dampak dari perilaku yang tidak bertanggung jawab (Simanjutak&Siagian, 2020). Pernikahan dini, kehamilan remaja yang tidak diinginkan, dan kurangnya pendidikan mengenai kesehatan seksual dan reproduksi merupakan beberapa tantangan bagi para pemuda di Indonesia yang dapat berdampak di masa kini dan nanti (Rompas, Karundeng & Mamonto, 2016).

Pemahaman dan kesadaran tentang hak dan kesehatan reproduksi pada remaja masih rendah, bahkan beberapa diantaranya pemahaman tersebut tidak tepat. Hal ini dikarenakan masyarakat dan keluarga masih enggan untuk membicarakan masalah reproduksi secara terbuka dalam keluarga dan masyarakat. Pembahasan kesehatan reproduksi dari sudut nilai-nilai adat, budaya, dan agama yang menganggap masalah kesehatan reproduksi remaja sebagai hal yang tabu justru lebih populer dibanding dengan pemahaman pentingnya untuk mengetahui dan mendiskusikan secara benar tentang masalah kesehatan reproduksi remaja

secara terbuka dalam keluarga dan masyarakat. . Pengetahuan remaja yang secara tepat dan benar tentang masalah kesehatan reproduksi sangat penting untuk mendukung upaya meningkatkan status kesehatan reproduksi remaja dan pengendalian angka kelahiran melalui pengaturan angka usia kawin (Dungga & Ihsan, 2023).

Data Riskesdas menyampaikan persentase remaja yang pernah mendapatkan penyuluhan Kesehatan Reproduksi di Indonesia sebanyak 25.1%. Target Pemerintah meningkatkan penyuluhan komprehensif program Kespro remaja usia dibawah 15 tahun sebesar 65%, namun hanya tercapai 11,4%. Minimnya Pengetahuan Kespro remaja berdampak pada aktivitas seksual diantaranya 15.9% remaja laki-laki dan 10.1% remaja putri di usia 18 tahun sudah pernah melakukan hubungan seksual, 771 dari 10.000 remaja putri usia 18-19 tahun pernah mengalami kehamilan (Kemenkes RI, 2018). Hal ini menandakan bahwa maraknya pernikahan usia dini di Indonesia dapat berpengaruh pula bagi penduduk usia produktif di Indonesia pada masa yang akan datang.

Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja memerlukan suatu upaya pengembangan program pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang dapat mencakup penyediaan pelayanan klinis, pemberian informasi akurat, mempertimbangkan kemampuan dan sisi kehidupan remaja, menjamin program yang cocok atau relevan dengan remaja serta mendapat dukungan masyarakat (Miswanto, 2014 *cit* Sagitarini & Sari, 2021).

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada kegiatan ini adalah edukasi tentang Kesehatan reproduksi pada remaja Sasaran dalam kegiataan ini adalah remaja di

SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 18 Juni 2025 dengan jumlah peserta 75 remaja. Media yang digunakan dalam penyuluhan adalah LCD, *Power Point*, *microfon* dan *speaker*. Metode yang digunakan yaitu *pre test* – penyuluhan – *post test*.

Kegiatan pelaksanaan ini ada 2 tahap yaitu : tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, penyuluh menyusun proposal dan melakukan koordinasi dengan lahan terkait dengan ijin lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, diawali dengan melakukan *pre test* terlebih dahulu dengan mengirimkan link *google form* kuesioner kesehatan reproduksi remaja melalui guru BK dan diteruskan ke group siswa yang hadir saat edukasi. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemberian edukasi terkait alasan pentingnya menjaga alat reproduksi, perubahan yang terjadi pada remaja, cara menjaga organ reproduksi, cara menjaga kebersihan saat menstruasi, menjaga pola hidup sehat, hindari kebiasaan buruk, hindari perilaku beresiko, dan permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja. Penjelasan materi dengan menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi.

Setelah selesai penyuluhan, pemateri memberikan kesempatan bertanya dan melakukan *post test* dengan mengirimkan link *google form* kembali ke guru BK dan diteruskan ke group siswa yang ikut edukasi. Evaluasi yang dilakukan selain memberikan kuesioner, tim penyuluh juga memberikan kuis kepada lima orang peserta dimana kelima peserta mampu menjawab dengan benar dan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMK Kesehatan Binatama dihadiri oleh siswa siswi kelas X jurusan keperawatan dan farmasi

sejumlah 91 peserta. Untuk pengisian kuesioner *pre test* tidak semuanya remaja putra dan putri mengisi kuesioner yang dikirimkan melalui *google form*, terdapat 88 peserta yang mengisi, 3 peserta yang tidak mengisi kuesioner *pre test* dan 13 peserta yang tidak mengisi kuesioner *post test* sehingga peserta yang mengisi kuesioner *pre test* dan *post test* sejumlah 75 peserta.

Hasil nilai *pre test* dari 75 peserta didapatkan rata – rata 83,38. Setelah selesai melakukan *pre test* dilanjutkan dengan melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Pemateri menjelaskan materi tentang alasan pentingnya menjaga kebersihan alat reproduksi, perubahan yang terjadi pada remaja, cara menjaga organ reproduksi, cara menjaga kebersihan saat menstruasi, menjaga pola hidup sehat, hindari kebiasaan buruk, hindari perilaku beresiko, dan permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja. Materi dipaparkan oleh satu orang pemateri. Hasil observasi dari kegiatan penyuluhan kesehatan yang telah berlangsung yaitu peserta penyuluhan mengikuti kegiatan penyuluhan dengan baik.



Gambar 1. Perkenalan dan Penyampaian Tujuan Edukasi



Gambar 2. Peyampaian Materi

Setelah selesai pemberian materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi dengan peserta. Peserta sangat antusias dalam berdiskusi masalah kesehatan reproduksi.



Gambar 3. Sesi Diskusi

Kegiatan *post test* dilakukan setelah sesi diskusi selesai. Kegiatan *post test* dilakukan dengan mengirimkan link *google form* berupa pertanyaan tertutup sejumlah 15 soal tentang materi yang sudah disampaikan oleh pemateri. Adapun hasil *post test* didapatkan rata- rata nilai *post test* 87,46. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dengan peningkatan sebesar 4,08 Hal ini menunjukkan kegiatan pengabdian masyarakat telah mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada remaja.



Gambar 4. Foto Bersama

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja berjalan dengan lancar dan sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan edukasi perlu diadakan kembali untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap dan perilaku remaja terkait dengan masalah kesehatan. Selain itu, perlu mengembangkan media dan metode edukasi yang lebih menarik sehingga remaja lebih antusias dalam menerima edukasi

DAFTAR PUSTAKA

- Dungga, Elvie, Febriani & Ihsan, Maimun, 2023. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society, 2(2) : 134-139
- Dinkes Sleman, 2020, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Cegah Covid 19, dari <https://dinkes.slemankab.go.id/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-cegah-covid-19/> diakses tgl 14 Juni 2025
- Anjan A, Susanti D. Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri Saat Menstruasi. J Cent Res Publ Midwifery Nurs. 2019;3(1):38–44.
- Kusmiran E. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
- Djama NT. Kesehatan Reproduksi Remaja. J Kesehat Poltekkes Ternate. 2017;10(1):30.
- Andira D. Seluk-beluk Kesehatan Reproduksi Wanita. A-Plus Books; 2013
- Simanjuntak JML, Siagian N. Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Terhadap Personal Hygine Pada Saat Menstruasi Di Smp Negeri 3 Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Nutr J. 2020;4(1):13.
- Rompas S, Karundeng M, Mamonto SF. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di Smk Fajar Bolaang Mongondow Timur. J Keperawatan UNSRAT. 2016;2(2):114479
- Kemenkes RI, Lap Has Ris Kesehat Dasar Indones tahun 2018. 2018;182–183
- Sagitarini, Putu, Noviana & Sari, Ni Made, Candra, Citra, 2021. Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK Kesehatan Bali Khresna Medika. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Wahana Usada, 3(1) : 23-30
- Dinas Kesehatan Banda Aceh, 2025. Pentingnya Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi. <https://dinkes.bandaacehkota.go.id/2022/12/01/pentingnya-menjaga-kebersihan-alat-reproduksi/>
- PKBI, 2009. Pendidikan Kesehatan reproduksi. <https://pkbi-diy.info/pendidikan-kesehatan-reproduksi/>
- Oktarina, Diana., Sarwoko, Sabtian & Budianto, Yudi, 2024. Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja di Posyandu RemajaDesa Sumber Sari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Toto Rejo Kabupaten Oku Timur Tahun 2023. Jurnal Ventilator: Jurnal riset ilmu kesehatan dan Keperawatan, 2(1): 25-36
- Rahmawati, Nadia, 2021. Pentingnya Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi Pada Remaja, STIKes Yarsi Pontianak, <https://stikesyarsi-pontianak.ac.id/pentingnya-menjaga-kebersihan-alat-reproduksi-pada-remaja/>
- Meilani, Niken, 2024. Kesehatan Reproduksi Remaja, Hal Klasik yang Jarang Diusik, Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan Sekolah Pascasarjana UGM, <https://pkp.pasca.ugm.ac.id/2024/04/10/kesehatan-reproduksi-remaja-hal-klasik-yang-jarang-diusik/>